

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menetapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan, yaitu mencerdaskan bangsa Indonesia. Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah penetapan standar nasional pendidikan melalui peraturan pemerintah. Regulasi ini secara berkelanjutan diperbarui guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika zaman. Hal ini tercermin dalam terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 yang memperbarui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidik juga menjadi fokus dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tangguh dan mampu bersaing dalam berbagai arena. Selain itu, aspek karakter juga dijunjung tinggi sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, seorang guru diakui sebagai pendidik. Namun, UU No. 14 Tahun 2005 menggambarkan guru sebagai pendidik yang bersifat profesional, bertugas dalam mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan formal. Ini menunjukkan pentingnya guru sebagai agen pendidikan yang profesional. Profesionalisme dalam konteks ini mengacu pada pekerjaan yang memerlukan keahlian dan standar mutu tertentu serta pendidikan profesi.

Dengan demikian, seorang guru yang profesional diharapkan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dalam memenuhi tugasnya dalam dunia pendidikan.

Umumnya, di Indonesia, pelatihan dilakukan dalam format public training, di mana penyelenggaranya dapat berasal dari pemerintah atau organisasi eksternal. Pelatihan ini mengundang peserta dari berbagai institusi atau lembaga pendidikan. Selain itu, program-program pelatihan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan berbagai pelatihan lainnya biasanya diadakan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi, terdapat berbagai hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG) yang meliputi kesulitan dalam merancang strategi yang menarik minat para guru, kurangnya inovasi dalam menentukan metode pelatihan yang kreatif, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai (Sukirman, 2020). Namun, studi lain menunjukkan bahwa program pelatihan melalui KKG dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Lathif & Slamet, 2019). Hasil studi ini menyoroti bahwa penyelenggaraan kegiatan public training memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi sisi lain dari

penyelenggaraan pelatihan, yaitu melalui pendekatan internal yang dikenal sebagai In-House Training.

Dalam upaya pendampingan dan pembimbingan, pelatihan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas dianggap sebagai langkah penting. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang aplikasi yang kontekstual dan memberikan latihan dalam mengatasi masalah pembelajaran yang mereka hadapi secara langsung. Keaktifan peserta dalam proses penelitian menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam menyusun proposal tersebut.

Dari paparan di atas, terungkap bahwa melalui pendampingan dalam pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, kompetensi para guru di SMP Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Aceh dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas dapat ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil diskusi dengan kepala sekolah serta guru, beberapa masalah yang diidentifikasi mencakup alasan perasaan tidak kompeten karena merasa usia sudah tua, kurangnya kemampuan dalam pengoperasian komputer, sikap yang cenderung pasif, keterbatasan dalam kreativitas dalam menggali informasi, dan kurangnya pemahaman tentang metodologi penelitian, terutama penelitian tindakan kelas. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti judul sebagai berikut: "In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam Menulis PTK Di SMP Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Aceh "

B. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini, teridentifikasi bahwa para guru memiliki anggapan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan biaya yang besar, sulit, melelahkan, dan dianggap sebagai pemborosan waktu.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan in house training yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Aceh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah pelatihan in house training dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Aceh?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menilai apakah pelatihan in house training efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Aceh.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui apakah *In House Training* (IHT) mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menulis PTK di SMP Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Aceh.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam rangka peningkatan pengelolaan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Peningkatan kompetensi guru dalam menulis PTK yang berkualitas, yang sesuai dengan ketentuan kurikulum untuk meningkatkan kinerja menjadi guru profesional.

- b. Bagi sekolah

Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam menulis PTK yang berkualitas, sehingga dapat menciptakan guru yang professional dan bermutu sekaligus mendapatkan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran.